

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MADRASAH DI MA'HAD TARBIYAH WA AL-DAKWAH
ISLAMIYAH PROVINSI YALA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas
Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*



**OLEH:
SABUDING SALAEH
NPM: 152410171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PEKANBARU
2020 M./1441H.**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 02 Februari 2021 Nomor : 068/Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 30 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Sabuding Salaeh
2. NPM : 152410171
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al- Dakwah Islamiyah Provinsi Yala
5. Waktu Ujian : 08.30 – 09.30 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 74,2 (B)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Sekretaris

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Ketua
2. H. Miftah Syarif, M.Ag : Sekretaris
3. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota
4. Dr. Syahraini Tambak, MA : Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhatian Marpovan Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Mr. Sabuding Salah
NPM : 152410171
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Iinterpersonal Guru Pendidikan Agama Islam

Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah rovinsi Yala.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

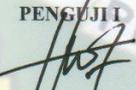
KETUA


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN: 1010105704

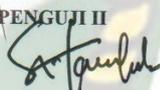
SEKRETARIS


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag
NIDN: 1027125802

PENGUJI I


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN: 1003056001

PENGUJI II


Dr. Svahraini Tambak, S.Ag., M.A
NIDN: 1018087501

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhatian Marpovan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mr. Sabuding Salaeh
NPM : 152410171
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam
Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Isalmiyah
Provinsi Yala.

DISETUJUI

PEMBIMBING I

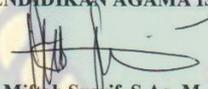

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN: 1003056001

PEMBIMBING II


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag
NIDN: 1018087501

Turut Menyetujui

KETUA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag
NIDN: 1018087501

DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM


Dr. A. Kifli, MM, ME, Sy
NIDN: 1025066901

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

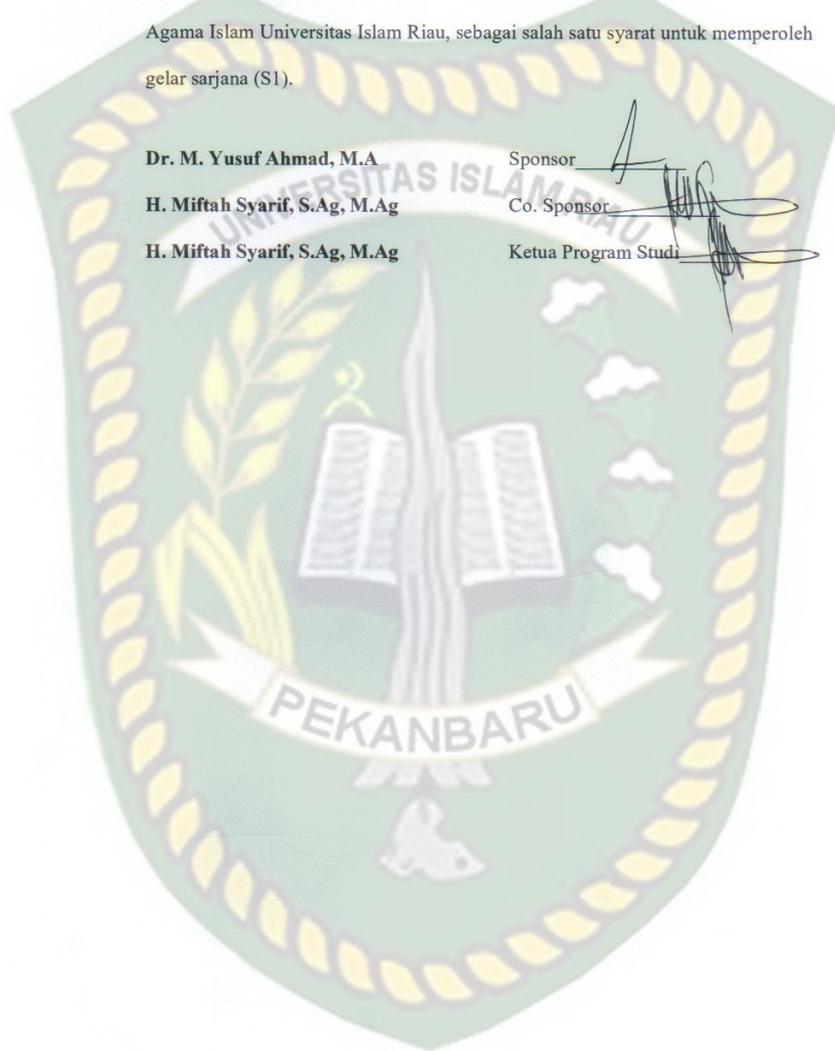
Sponsor

H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

Co. Sponsor

H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

Ketua Program Studi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Mr. Sabuding Salaeh

NPM : 152410171

Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam
Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah
Provinsi Yala.

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1	8 Juli 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Bimbingan BAB I-III	
2	14 Juli 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB I	
3	1 Agustus 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB II	
4	2 Agustus 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB III	
5	3 Agustus 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB IV	
6	5 Agustus 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB V	
7	12 Agustus 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan Abtrak	
8	13 Agustus 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Persetujuan ACC	

Pekanbaru, 01 Februari 2021

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN: 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Mr. Sabuding Salaeh

NPM : 152410171

Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam
Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah
Provinsi Yala.

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf
1	16 September 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Bimbingan BAB I-III	
2	18 September 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Perbaikan BAB I	
3	25 September 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Perbaikan BAB II	
4	02 November 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Perbaikan BAB III	
5	11 November 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Perbaikan BAB IV	
6	16 November 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Perbaikan BAB V	
7	17 November 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Perbaikan Abtrak	
8	25 November 2020	H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag	Persetujuan ACC	

Pekanbaru, 01 Februari 2021

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN:1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya dibawah ini

Nama : MR.SABUDING SALAEH

NPM : 152410171

Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MADRASAH DI MA'HAD TARBIYAH WA
AL-DAKWAH ISLAMİYAH PROVINSI YALA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Januari 2021

Yang membuat pernyataan




SABUDING SALAEH
NPM : 152410171



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PEKANBARU

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0223/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Sabudeng Salaeh
NPM	152410171
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agam Islam Madrasah di Ma'had Tabiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Januari 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ma’had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala”** Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima

kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua ku, Ayahnda Abdulrahman Salaeh dan Ibunda Saripah Cheteh, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan ini.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby,MM., M.ESy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.MA., Selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr.H. Hamzah, M.Ag., Selaku Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
6. Bapak Dr. H. Saprone, Lc,M.Pd Selaku Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
7. Bapak Pembimbing I Dr. M. Yusuf Ahmad, MA., yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Pembimbing II H. Miftah Syarif, S.Ag. M. Ag., yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

9. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag. M. Ag., Selaku ketua jurusan Pendidikan agama islam Islam Universitas Islam Riau
10. Bapak Musaddad Haradad, S.Pd. M.Pd.I., Selaku Sekretaris jurusan Pendidikan agama islam Islam Universitas Islam Riau
11. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian tugas akhir dari masa perkuliahan.
12. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, terutama para pegawai perpustakaan baik di Fakultas Agama Islam dan perpustakaan Universitas Islam Riau,
13. Karyawan dan pegawai perpustakaan wilayah seoman HS. Provinsi Riau yang telah banyak membantu penulis dalam menumpulkan literatur yang penulis utuhkan penulisan skripsi ini.
14. Bapak Pinpinan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan bantuan berupa data yang dibutuhkan oleh penulis.
15. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan bantuan yang tiada terhingga kepada penulis.

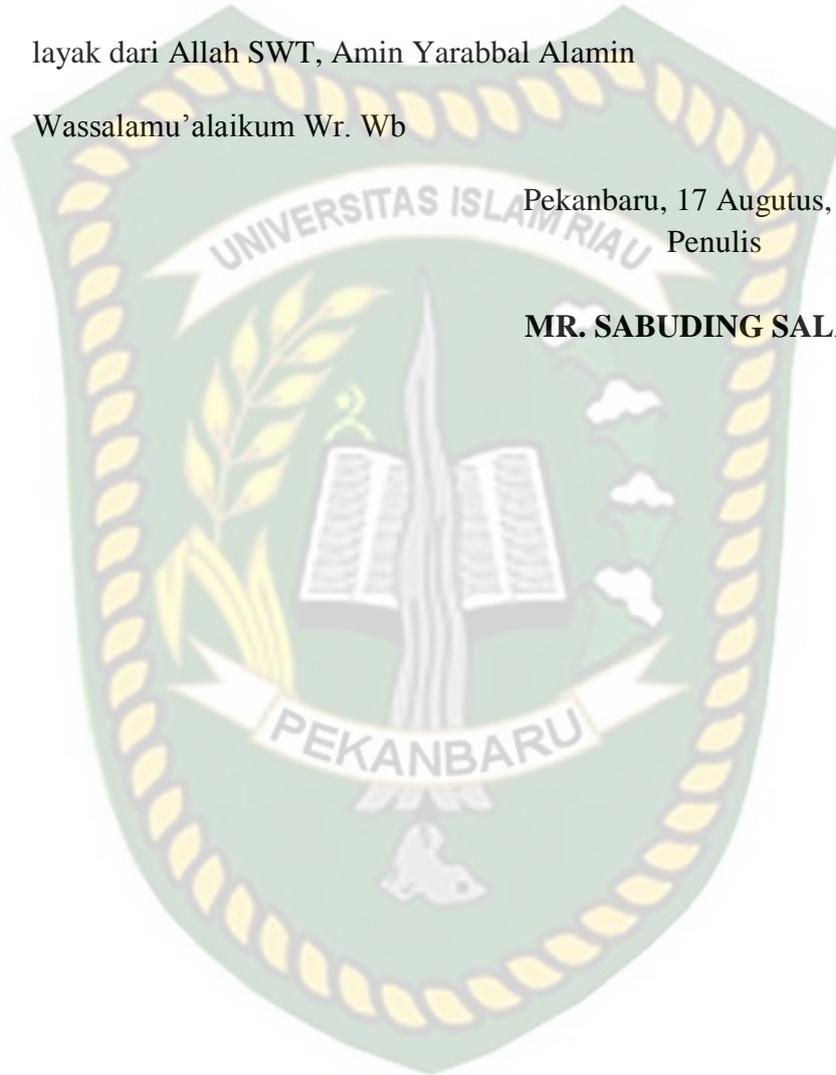
Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 17 Agustus, 2020

Penulis

MR. SABUDING SALAEH



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

.....	-
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
B. Komunikasi Interpersonal.....	16
C. Pembelajaran PAI.....	27
D. Penelitian yang Relevan.....	29
E. Konsep Operasional.....	31
F. Kerangka Konsep Tual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35

E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala.....	44
C. Analisis Data.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01: Jadwal waktu kegiatan penelitian.....	39
Tabel 02: Kedaan Guru ditinjau dari Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 03: Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa di Ma'had Tarbiyah Wa al dakwah Islamiyah Yala.....	42
Tabel 04: Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala.....	43
Tabel 05: Guru Pendidikan Agama Islam Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru.....	44
Table 06 : Adanya Sikap Ramah Tamah.....	46
Table 07: Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada PAI dengan guru sesame guru	49
Tabel 08: Guru Pendidikan agama islam memperhatikan stadar moral yang tinggi pada setiap sikap.....	51
Table 09: Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja.....	54
Tabel 10: Guru Pendidikan agama islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa.....	56
Tabel 11: Guru Pendidikan agama islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru.....	58
Tabel 12: Tindak Dan Perilaku Sebagai Professional Pimpinan Dan Pekerja.....	61
Tabel 13: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Komunikasi Interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa al - dakwah Islamiyah Provinsi Yala.....	63

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MADRASAH DI MA'HAD TARBİYAH WA AL-DAKWAH
ISLAMİYAH PROVINSI YALA**

A B S T R A K

Oleh

MR. SABUDING SALAEH

Dewasa ini perubahan dan perkembangan peradaban zaman sangat cepat dan begitu canggih. Untuk itulah tuntutan kinerja yang baik dalam sebuah organisasi agar mampu bersaing dan tampil sebagai ciri yang mandiri, serta mampu memenangkan persaingan harus diperhatikan. Efektivitas komunikasi organisasi yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara Praktis diharapkan berguna sebagai bahan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan agama dalam meningkatkan mutu pendidikan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala berjumlah 24. Sumber data merupakan obyek untuk menghasilkan data. Karena sifatnya adalah penelitian lapangan, maka obyek yang dapat dijadikan sumber data penelitian ini yaitu primer, skunder Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Baik" (80.41%) atau berada pada rentang (61%.80%) dikategorikan "Baik" hal ini dapat dilihat dari hasil anket bahwa sudah sebagian guru PAI yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

Komunikasi Interpersonal Guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dinamis. Manusia melakukan interaksi sehari-hari dengan sesamanya. Interaksi tersebut berlangsung karena adanya komunikasi dan dapat dipahami, bahwa interaksi yang baik diperoleh dari komunikasi yang baik pula. Manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya sebuah interaksi sosial, antara yang satu dengan yang lain saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, saling ketergantungan. Artinya, bahwa dengan berkomunikasi akan terjadi kesepahaman atau adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain.

Sebagaimana dijelaskan Onong Uchjana Effendi, bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang maupun bahasa, dari seorang komunikator kepada komunikan, yang kadang-kadang berhadapan dengan gangguan. Tujuannya adalah untuk merubah opini, pendapat, sikap dan perilaku seseorang, sesuai dengan yang diharapkan komunikator (Onong Uchjana Effendy, 1998: 9).

Dengan demikian, dipahami bahwa komunikasi sangat penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya adalah lembaga pendidikan (sekolah). Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keharmonisan kerja dalam perkantoran. Sebaliknya apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan

terganggu.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah (Wahjosumidjo, 2007:7). Kepala sekolah harus membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional (Kartini Kartono, 2008: 21).

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik

daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru (E. Mulyasa, 2007: 35). Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

Untuk mewujudkan suasana yang nyaman, menyenangkan dan keterbukaan dalam bekerja, kepala sekolah dan guru perlu membangun komunikasi yang sehat dan efektif, sehingga dapat membantu perkembangan kinerja guru di sekolah. Peranan komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi kepala sekolah menyampaikan informasi, misalnya tentang suatu kebijakan yang ada di sekolah,

tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kerjasama.

Dewasa ini perubahan dan perkembangan peradaban zaman sangat cepat dan begitu canggih. Untuk itulah tuntutan kinerja yang baik dalam sebuah organisasi agar mampu bersaing dan tampil sebagai ciri yang mandiri, serta mampu memenangkan persaingan harus diperhatikan. Efektivitas komunikasi organisasi yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Adanya komunikasi yang sehat dan baik antara sub kerja yang satu dengan yang lain, diharapkan akan turut membantu perkembangan kinerja guru di sekolah. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru akan merasa lebih akrab dan dapat dijadikan sebagai teman diskusi. Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada hasil kerja yang baik pula (Syaiful Sagala, 2011:114).

Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di sekolah. Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dan inovator di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif

terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kinerja guru tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (sekolah). Menurut Gary Yulk dalam sagala, mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, member contoh, dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Sagala, 2011:115). Artinya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru karena memiliki hubungan yang sangat erat dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru tersebut, pada pokoknya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, yaitu faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang bersal dari luar seorang guru (Burhanudin, 1990:23). Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru, di antaranya adalah motivasi kerja, disiplin kerja, komitmen, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Faktor internal ini pada intinya merupakan faktor psikologis yang menyangkut potensi kejiwaan. Ia sangat bergantung dari individu itu sendiri, namun demikian faktor internal ini dapat ditingkatkan melalui stimulasi secara tepat (Burhanudin, 1990:23).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru, di antaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan komunikasi intrapersonal dan interpersonal kepala sekolah.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah yang berasal dari luar seorang guru sangat menentukan kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam melaksanakan tugasnya akan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian mereka akan berusaha membina hubungan baik dengan guru. Sebaliknya, apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya, akan memberikan implikasi menurunnya kinerja guru, bahkan lebih jauh akan memberikan dampak merosotnya kualitas sumber daya manusia (Burhanudin, 1990:25).

Gibson mengatakan faktor yang ikut menentukan kinerja dan keberhasilan guru adalah kepemimpinan kepala sekolah selain faktor-faktor lain seperti faktor institusi, dan kelompok organisasi (Gibson, 1985:52). Faktor kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah merupakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang untuk mengatur kegiatan belajar mengajar pada sekolah yang dipimpin. Tugas tersebut antara lain meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan penyelenggaraan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan dengan tujuan pendidikan, dan mengatur serta memelihara secara profesional pendayagunaan serana dan prasarana pendidikan. Sementara itu kualitas kepemimpinan (*leadership*) seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain hubungan interpersonal kepala sekolah. Seorang manajer tidak akan pernah memperoleh kesuksesannya tanpa

hubungan interpersonal yang baik dengan para bawahannya, sebab tanpa ketrampilan tersebut, seorang manajer tidak dapat membangun sebuah *teamwork* yang solid dan kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis melalui obeservasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala, guru sekolah sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya atau tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai seorang gruru sekolah.

Diantaranya adalah; kepala sekolah telah melaksanakan admisitrasi pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah, memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah seperti gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang admintrasi pendidikan. Kemudian kepala sekolah juga telah melakukan supervisi pendidikan guna untuk meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat rapat, observasi kelas, perpustakaan, labor dan lain sebagainya serta kepala sekolah juga sudah memfungsikan dirinya sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan orang lain untuk mencapai tujuan. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah juga selalu mendapatkan pelatihan-pelatihan dari instasi vertikal maupun instasi lainnya. Namun, pada kenyataannya ketika dilakukan obeservasi awal kinerja guru masih kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan awal penulis di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala , penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi guru yang kurang baik
2. Adanya guru yang kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas kinerjanya;
3. Adanya guru yang meninggalkan tugas di kelas, sementara gurunya berada di kantin atau kantor majlis guru;
4. Adanya guru yang tidak memeriksa tugas yang telah dikerjakan oleh siswa;
5. Adanya guru yang tidak membuat tugas untuk siswa ketika dia tidak dapat hadir ke sekolah;
6. Adanya guru tidak melaksanakan tugasnya setelah mendapatkan supervise dan pembinaan dari kepala sekolah
7. Masih rendahnya kesadaran guru dengan kewajiban dan tanggung jawabnya

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan agama islam Madrasah di Ma’had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini mengambil batasan masalah sebagai berikut: Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Ma’had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka perlu dirumuskan masalah penelitian ini agar terarahnya penelitian sebagai berikut: Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

1) Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan guru pendidikan agama islam madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala. untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membuat rencana out line penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II:KAJIAN TEORI, yang menguraikan konsep Teori (Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal), Penelitian yang Relevan, Konsep operasional ,Terangka konsep tual

BAB III:METODE PENELITIAN, yang menguraikan Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala, dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP, yang menguraikan tentang Kesimpulan, Saran-Saran.

Daftar Kepustakaan

Daftar Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

1. Kerangka Teori

A. Komunikasi

Peristiwa komunikasi merupakan sesuatu yang unik, karena uniknya maka hampir dapat dipastikan bahwa komunikasi terdapat pada setiap aspek kehidupan manusia. Dengan komunikasi, manusia dapat saling berhubungan antara satu sama yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan lembaga pendidikan, komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses pelaksanaan program kegiatan lembaga pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu lembaga pendidikan maka secara otomatis pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam lembaga pendidikan dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan operasional pendidikan. Komunikasi adalah penyampaian warta yang mengandung macam-macam keterangan dari seseorang kepada orang lain. Istilah kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggrisnya berasal dari kata Latin yang berarti "sama", *Communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "Membuat sama" (to make Common). Makna hakiki *Communication* adalah *communis* yang disebut sebagai asal usul dari kata komunikasi yang berarti adanya kesamaan arti antara orang-orang yang saling berhubungan. Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan

sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha merubah sikap dan tingkah laku itu. Komunikasi adalah pengiriman pesan dari sumber kepada penerima, juga dalam bentuk perilaku tertentu dan bertujuan utama untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi-situasi tertentu. sedangkan menurut Shannon dan Weaver, Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima, atau informasi dari seseorang kepada orang lain, baik secara verbal maupun non verbal yang diharapkan dapat memberi pemahaman antara pengirim dan penerima.

a. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi tidak terlepas dari unsur komunikasi itu sendiri yaitu:

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya Partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut Pengirim, Komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut Source, sender atau encoder.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. pesan dapat disampaikan dengan cara

tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau information.

3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Biasanya juga disebut dengan saluran. Media ini dapat dikategorikan dengan: Media umum, media massa (pers, televise, radio, film).

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, bisa terdiri dari satu orang atau kelompok. Penerima biasa disebut dengan beberapa macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Penerima adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

6) Tangapan

Balik Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk

dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

b. Macam-macam Komunikasi

Ada beberapa Macam komunikasi tergantung dari segi yang ditentukan antara lain:

1) Dari segi cara penyampaian pesan yaitu:

- a) Komunikasi lisan adalah komunikasi melalui ucapan-ucapan atau kata-kata atau kalimat melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya.

b) Komunikasi tulisan adalah komunikasi dengan mempergunakan kata- kata atau kalimat, kode-kode yang mengandung arti yang tertulis atau tercetak yang dapat dimengerti oleh orang lain.

2) Dari segi bentuk kemasan pesan yaitu:

c) Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

d) Komunikasi Non Verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata

e) 3) Dari segi korespondensi pelaku, saluran komunikasi yang digunakan, dan bentuk kemasan pesan yaitu:

f) Komunikasi Formal adalah komunikasi yang dilakukan dalam lingkup lembaga resmi, melalui jalur garis perintah, berdasarkan struktur lembaga atau organisasi. Komunikasi formal berhubungan erat dengan proses penyelenggaraan kerja dan bersumber dari perintah-perintah resmi sehingga komunikasi formal mempunyai sanksi resmi. Dari arahnya komunikasi ini terbagi atas: Komunikasi ke bawah, ke atas, ke samping dan menyilang.

g) Komunikasi Informal adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi atau lembaga tetapi tidak direncanakan dan tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi informal bersifat tidak resmi dan terjadi melalui informasi dari mulut kemulut sehingga didalamnya terdapat keterangan-keterangan yang tidak resmi dan kurang objektif kebenarannya.

4) Dari segi pasangan yang terlibat dalam komunikasi yaitu:

- h) Komunikasi Intrapersonal
- i) Komunikasi Interpersonal
- j) Komunikasi Kelompok kecil dan kelompok besar

B. Komunikasi Interpersonal

Adapun yang dimaksud komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru Agama Islam dengan siswa. Dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik terhadap anak didik (siswa) maka dapat mempengaruhi anak (siswa) tersebut. Misalnya ketika siswa tidak mempunyai semangat dalam belajar maka guru menasehati siswa agar semangat belajar supaya dapat memperoleh nilai yang baik. Dengan adanya guru memberikan perhatian dengan melakukan komunikasi interpersonal secara terbuka tentu siswa dapat menceritakan masalah yang sedang dihadapinya sehingga guru mengetahui, memahami serta dapat memberikan solusi yang baik bagi anak didiknya.

Sebaliknya jika komunikasi interpersonal guru dan siswa tidak terjalin baik serta tidak terbuka maka guru tidak akan mengetahui masalah yang sedang dihadapi anak didiknya dan permasalahan siswa tidak akan terpecahkan. Komunikasi Interpersonal yang baik merupakan hal yang terpenting dilakukan oleh guru dan siswa, karena jika hubungan dan keterampilan komunikasi guru dengan siswa baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan prestasi belajar akan meningkat. Komunikasi interpersonal disebut juga dengan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi Interpersonal (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non verbal. adapun bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (Dyadic Communication) yang hanya melibatkan dua orang, seperti guru dan seorang siswa.⁸ William F. Gleuk mengatakan bahwa Interpersonal Communication atau komunikasi antar pribadi adalah suatu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok kecil manusia. Sejalan dengan pengertian tersebut Yoseph Devito juga mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan (message) dari seseorang (komunikator) dan diterima oleh orang lain (komunikan) dengan efek dan umpan balik yang langsung karena sifatnya yang dialogis.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dan dialogis, adanya umpan balik dan membawa keterpengaruhan pada masing-masing pihak yang berkomunikasi. Beberapa ahli komunikasi mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dianggap paling efektif, yang disebabkan oleh sifat situasinya yang face to face communication (tatap muka), tanggapan komunikasi dapat segera diketahui oleh komunikator. Umpan balik dalam komunikasi seperti ini bersifat langsung, maka seketika itu pula komunikator dapat melihat apakah pesan yang disampaikanya terhadap komunikan bisa

efektif.

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal (Antar Pribadi)

R.Wayne Pace dalam Hafied cangara mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun nonformal. Tidak seorang pun manusia diatas dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Adanya sejumlah kebutuhan didalam diri setiap individu hanya dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa dibatasi oleh jabatan, status sosial maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial. Dalam praktik pembelajaran, komunikasi interpersonal berlangsung antara guru dan siswa, baik didalam maupun di luar kelas serta didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Lebih dari itu, dalam konteks pembelajaran aktif, kompetensi interpersonal, termasuk kemampuan melakukan komunikasi interpersonal guru, menjadi salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu

Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial, Indikatornya:

- a) Berkomunikasi Lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua /wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. (Suranto Aw : 2011/03-04)

2. Tanda-Tanda Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Melalui komunikasi seseorang dapat menemukan dirinya, dan menetapkan hubungannya dengan dunia di sekitarnya. Hubungan seseorang dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup seseorang. Bila orang lain tidak memahamigagasannya, bila pesan dapat menjengkelkan orang lain, bila seseorang tidak berhasil mengatasi pelik karena orang lain menentang pendapatnya dan tidak mau membantunya, bila semakin sering berkomunikasi semakin jauh jarak seseorang dengan orang lain. Bila seseorang selalu gagal untuk mendorong orang lain bertindak, maka seseorang itu telah gagal dalam berkomunikasi karena komunikasinya tidak efektif.

Bagaimana tanda-tanda komunikasi yang efektif? Komunikasi yang efektif, Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss: Paling tidak menimbulkan lima hal : Pengertian, Kesenangan, Pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik,dan tindakan

3. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Blandho dalam Yosol Iriantara mendefenisikan komunikasi interpersonal

sebagai proses berbagi informasi, makna dan perasaan diantara orang-orang yang berkomunikasi melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal. Dengan demikian, komunikasi interpersonal itu tidak selalu bersifat komunikasi tatap muka diantara dua orang tetapi juga bisa berlangsung dalam kelompok kecil atau tim kerja. Secara lebih spesifik, karakteristik bisa juga disebut, prinsip komunikasi interpersonal seperti berikut:

- a) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berpusat pada diri, karena pemaknaan atas pesan dilakukan oleh individu yang terlibat dalam proses komunikasi.
- b) Komunikasi interpersonal itu transaksional, karena mereka yang terlibat didalam prosesnya saling berkomunikasi dengan menerima dan menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal.
- b) Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kedekatan diantara pribadi yang terlibat, baik kedekatan secara fisik sehingga terlibat dalam komunikasi tatap muka maupun kedekatan secara psikologis sehingga terlibat dalam komunikasi yang mengungkapkan diri masing-masing.
- c) Sekaitan dengan butir 3 diatas, dalam komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi pertukaran pesan dan makna tetapi juga ada hubungan interpersonal diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal .
- d) Dalam komunikasi interpersonal, kegiatan komunikasinya tidak bisa diubah atau diulang. Pesan yang sudah disampaikan tidak dapat

ditarik kembali. Paling-paling hanya bisa meminta maaf. Namun maaf tidak menghilangkan kata-kata yang terucap, paling lawan komunikasi hanya melupakannya.

- e) Sekaitan dengan butir e itu, maka dalam komunikasi interpersonal pun ada dimensi etis dan implikasi etis atas apa yang terjadi selama proses komunikasi. Prinsip Komunikasi interpersonal tersebut, juga menjadi landasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi pembelajaran.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa tersebut bisa saja berlangsung didalam kelas, saat guru bertanya sambil menghampiri salah seorang siswanya, tetapi jugabisa terjadi diluar kelas ketika siswa mendatangi guru untuk menanyakan beberapa hal. Misalnya siswa mengajak gurunya berdiskusi seusai pembelajaran didalam kelas dalam situasi yang lebih santai dan dengan waktu yang tidak singkat. Dengan demikian guru sangat perlu terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan para siswanya dalam membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Hakikat Komunikasi Interpersonal

Mengacu beberapa contoh definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, nampak nyata, bahwa terdapat berbagai versi definisi, tergantung dari persepsi masing-masing ahli tersebut. Selanjutnya dirasa perlu untuk mencoba menarik benang merah dari beberapa definisi yang telah diuraikan tersebut.

- a. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai apa? Mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi,, atau message. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi.
- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang **komunikator**, atau sumber informasi. Komunikator ini mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi (receiver). Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan kominikan biasanya adalah individu. Sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu. Kalau mengiman dan penerimaan pesan tersebut hanya terjadi pada satu individu, misalnya seseorang sedang bertanya jawab dalam pikirannya sendiri untuk mengambil suatu keputusan, proses transaksi pesan yang demikian itu merupakan komunikasi interpersonal atau intrapribadi. (Suranto Aw : 2011/05-06)

5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain: arus pesan dua arah, suasana informasi, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, balik secara verbal

maupun nonverbal.

- a. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan kumunikan dapat berganti pesan secara dapat. Seorang sumber pesan, dapat berubah pesan sebagai menerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.
- b. Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada berarki jabatan dan prosedue birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.
- c. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disimpangkan dari komunikasikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Ambi contoh, seorang komunikator bermaksud untuk menawarkan gagasan kepada

komunikasikan, apakah komunikas menerima tawaran tersebut atau tidak, dapat diketahui dengan segera melalui respon verbal maupun nonverbal. Respon verbal berarti dari jawaban yang berupa kata-kata setuju tidak setuju, pikir-pikir, dan sebagainya. Sementara itu respon verbal dapat ditangkap melalui gelengan atau anggukan kepala, pandangan mata, raut muka, dan sebagainya.

- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan memanfaatkan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal maupun non verbal. Secara

verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata, seperti senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat bersalaman, berpelukan, tersenyum, dan sebagainya. (Suranto Aw : 2011/ 14-15)

6. Tujuan Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang. Johnson menunjukan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi (bahkan sejak dalam kandungan ibu) sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu semakin luas dengan bertambahnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan sosial setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain.

Kedua, identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya. Seorang anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa

dirinya sebenarnya.

Ketiga, dalam kerangka memahami realitas lingkungan sosial disekelingnya serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas. Tentu saja, perbandingan sosial semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih-lebih bagi seorang guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut memberi pengaruh dalam kehidupan individu siswanya. Bila hubungan dengan orang lain diliputi berbagai masalah, tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas dan frustrasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindari dari orang lain, maka rasa sepi dan terasingkan yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik.

Untuk menjadi bahagia orang membutuhkan konfirmasi dari orang lain, yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa dirinya normal, sehat, dan bahagia. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa dirinya abnormal, tidak sehat dan tidak bahagia. Semua itu hanya dapat diperoleh melalui komunikasi secara pribadi dengan orang lain. (Suranto Aw : 2011/19-20)

7. Indikator Komunikasi Interpersonal

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tentang Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala adanya beberapa dimensi indicator bergaul, Ramah tamah saling menghormati dan saling menghargai, sikap tindak dan perilaku, rendah hati dan bersahaja, lebih tinggi dan berkuasa sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam mau bergaul dengan guru sebagai sesama guru;
- b. Adanya sikap ramah tamah, saling menghormati, dan saling menghargai antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru sebagai sesama guru;
- c. Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap, tindak dan perilaku sebagai professional, pimpinan dan pekerja;
- d. Guru Pendidikan Agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja;
- e. Guru Pendidikan Agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa;
- f. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru. (Suranto Aw : 2011)

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar

dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian, menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam, sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

- a) Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat Itikad batin, mengajarkan keesaan Allah.
- b) Masalah keislaman (Syariah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.

- c) Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak. Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: Al- Quran dan Hadis, serta ditambah dengan sejarah Islam sehingga secara berurutan

- a) ilmu tauhid atau ketuhanan,
- b) ilmu fiqih,
- c) al-quran,
- d) hadis,
- e) akhlak,
- f) Tarikh,

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Yazinta Sari dengan judul “Hubungan Komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dengan Kinerja Guru di SMA 3 Hamong Putera 1 Pakem”. Menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dengan kinerja guru di SMK Hamong Putera 1 Pakem yang ditunjukkan dengan

korelasi r_{xy} sebesar 0,572, sedangkan nilai R_{square} (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa 32,8% dari variansi kinerja guru dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Yazinta Sari (2010) dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dengan Kinerja Guru di SMK Hamong Putera 1 Pakem. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dengan kinerja guru di SMK Hamong Putera 1 Pakem yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,572 sedangkan nilai R_{Square} (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa 32,8% dari variansi kinerja guru dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable atau faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti gaji, umur, lingkungan, pengawasan, fasilitas, dan sebagainya.
3. Hasil penelitian dari Sehatul Rifa'i Siregar, stambuk 2010, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, NIM:310624577, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang berjudul "Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Koordinasi Tugas Di MTs Swasta Al26 muktariyah Naga Saribu kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi

komunikasi interpersonal kepala sekolah melalui pemanfaatan rapat pertemuan awal pengajaran dan rapat bulanan yang bersifat rutin, supervisi kelas, pembinaan guru yang bermasalah, dan pengumuman-pengumuman, 2). Koordinasi kepala sekolah kepada guru berlangsung sesuai dengan kewenangan dan tugas kepala sekolah, kordinasi yang dilakukan bersifat vertikal dengan kantor Depag Kab. Paluta, dan koordinasi kepada guru maupun staf pegawai di MTs Swasta Al- Muktariyah Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara bersifat penugasan dan pengendalian pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dan 3). Faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah kepada guru dalam kordinasi tugas berkaitan dengan kejelasan dan sering berubahnya informasi atau kebijakan dari kantor Depag Kab. Padang Lawas Utara serta keterlambatan penyelesaian tugas administrasi guru maupun pegawai, sedangkan faktor pendukung kepemimpinan, komunikasi dan iklim sekolah di MTs Swasta Al-Muktariyah Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara yang menjalankan prinsip profesional dan kekeluargaan. Keterlambatan dalam penyelesaian tugas diatasi dengan cara mengerjakan untuk mengejar target waktu penyelesaian

E. Konsep Operasional

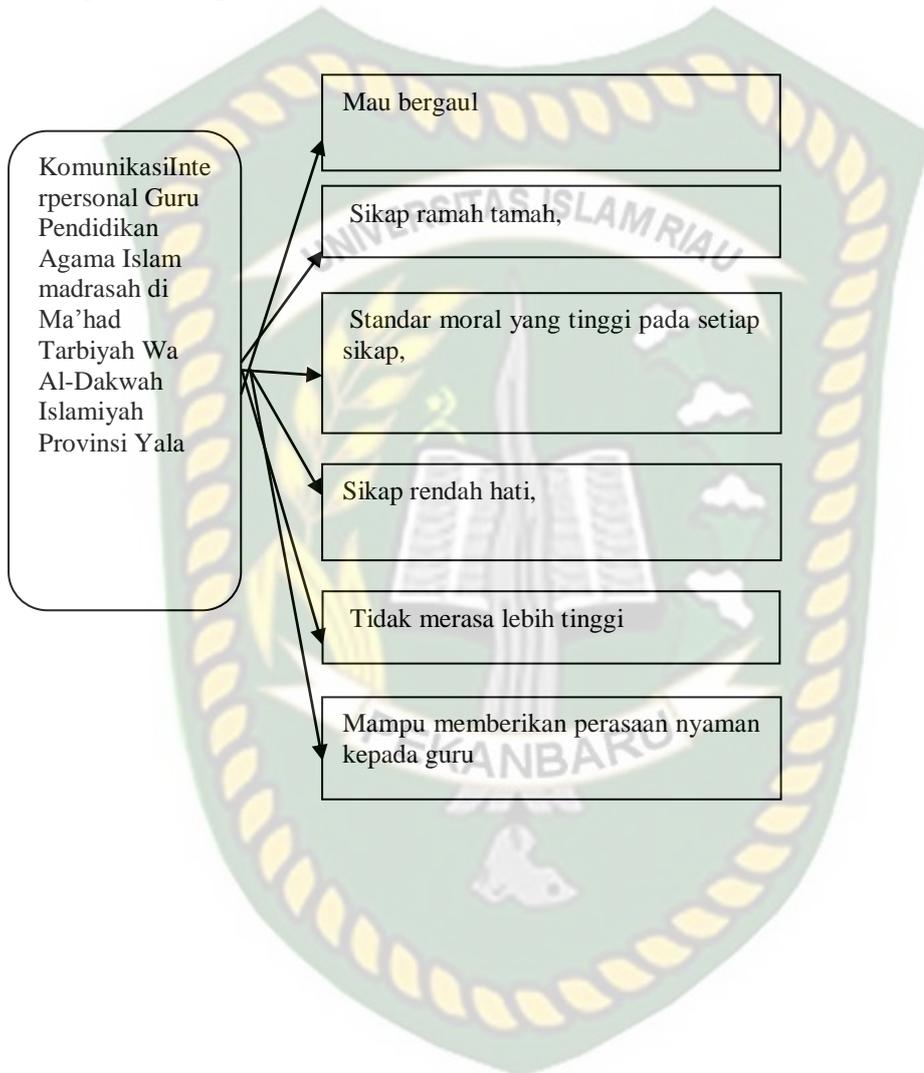
Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala

Tabel 01 : Indikator Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala

Variabel	Dimensi	Indikator
Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala	Bergaul	Guru Pendidikan Agama Islam mau bergaul dengan guru sebagai sesama guru;
	Ramah tamah, saling menghormati, dan saling menghargai	Adanya sikap ramah tamah, saling menghormati, dan saling menghargai antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru sebagai sesama guru;
	Sikap, tindak dan perilaku	Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap, tindak dan perilaku sebagai professional, pimpinan dan pekerja;
	rendah hati, sederhana dan bersahaja	Guru Pendidikan Agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja;
	Lebih tinggi dan berkuasa	Guru Pendidikan Agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa; Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field resesreh*), yang bersifat deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Lexy Moleong, 2007: 4).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala berlangsung empat bulan yakni dari bulan April Mei Juni dan July 2020:

Tabel 0.1: Jadwal waktu kegiatan penelitian

No	Uraian	April				Mei				Juni				July			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pembuatan Proposal	x	x	x	x												
3	Pengumpulan Data					x	x	x									
4	Pengolahan Data								x	x	x	x					
5	Analisa Data												x	x	X		
6	Penulisan Hasil Penelitian															x	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang mengajarkan di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala. Sedangkan objeknya adalah

Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala berjumlah 24. Karena populasi tidak lebih dari 100, maka tidak diambil sampel. Maka seluruh populasi diteliti (Ridwan, 2009: 183).

E. Sumber Data

Sumber data merupakan obyek untuk menghasilkan data. Karena sifatnya adalah penelitian lapangan, maka obyek yang dapat dijadikan sumber data penelitian ini yaitu:

1. Data Primer, yaitu guru pada Madrasah Tsanawiyah Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala.
2. Data Skunder, yaitu data pendukung dalam penelitian berupa dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data adalah

1. Angket.

Angket adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yakni guru yang mengajarkan Kitab Kuning di Pondok Pesanteren Al-Munawwarah, tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, untuk mendapatkan data yang ingin dicari yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui, menyangkut arsip-arsip dan termasuk juga buku – buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan tehnik dokumentasi atau studi dokumentasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data (Suharsimi Arikunto, 2006:133) Adapun tahapan dalam pengolahan data adalah:

- a. Editing, yakni pemeriksaan terhadap data apakah pengisian data yang salah, keliru, tidak sesuai serta tidak logis. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui, angket.
- b. Melakukan perhitungan (Tally) pada hasil, angket dan wawancara, kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan angket yang diajukan.
- c. Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian (Rizal Dairi, 2008:104-107).

Setelah pengolahan data selesai maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan kuantitatif, yaitu data yang terkumpul akan digambarkan dan

dikelompokkan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sementara data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka - angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses melalui cara dijumlahkan, di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan. Dalam menganalisa hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase data yang sifatnya kualitatif di gambarkan dengan kata-kata dipahami untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berujud angka-angka dipersentasekan, lalu ditransformasikan kedalam deskriptif dengan Persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F : Prekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi (Anas, Sudijono, 2009: 43)

Untuk memperoleh data terhadap Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al- Dakwah Islamiyah Provinsi Yala yaitu :

- a. Sangat Baik: Apabila Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala pada kategori 81% - 100%

- b. Baik : Apabila Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala pada kategori 61% - 80%
- c. Cukup Baik: Apabila Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala pada kategori 41% - 60%
- d. Buruk : Apabila Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala pada kategori 21% - 40% dikategorikan Lemah
- e. Sangat Buruk: Apabila Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa Al-Dakwah Islamiyah Provinsi Yala pada kategori 0% - 20% (Riduwan, 2011:15).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala Selatan Thailand

Mahad Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah dengan nama resmi bahasa Thai adalah โรงเรียนธรรมศาสตร์อิสลาม dan bahasa Inggris Institute of Education Islam , terletak di No.48 M.1 T.Yala A. Meang Ch.Yala 95000 Selatan Thailand. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014.

Lembaga pendidikan ini merupakan sebuah institusi pengajian secara pondok dan sekolah yang di bangun oleh Alm. H.Ishaq bin Hj.Suid yang terkenal dengan nama Ta'yoh Puasa sebagai nama gelaran karena beliau puasa sepanjang tahun keceali lima hari dalam setahun yaitu satu hari pada hari raya idul fitri dan empat hari pada hari raya qurban. Beliau adalah salah satu seorang yang banyak sekali mengurbankan tenaga dan hartanya untuk kepentingan agama, beliau tidak banyak memikir untuk kemaslahatan duniawinya, beliau tidak pernah merasa lelah, kapan dan di mana saja orang memerlukan kepadanya beliau selalu membantu selama permintaan mereka tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala dibangun pada tanggal 23 muharam 1390 H.H.Ishaq membuka pondok ini dan memulai

pengajian secara rutin sampai beliau mengatakan “handaklah mengajar al-quran jangan tinggal ilmu agama yang lainpun sama lebih-lebih lagi ilmu ushul-luddin, Tasawuf, Fiqih, Tafsir, Hadist dan sebagainya hingga akhir hidup kita karena amalan dengan ilmu itulah yang akan menjadi bekal kita untuk akhirat”

Ma’had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala (Selatan Thailand) bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta mengajar berbagai pelajaran yaitu mengajar al-quran dan al-hadist, mengajar bahasa dan ilmu syariat yang lain, menolak segala bentuk kebatilan dan aqidah yang menyeleweng dari ajaran islam, menyediakan tenaga guru dan da’i, menanam aqidah islamiyah kedalam jiwa kanak-kanak Islam, menggalakan kanak-kanak supaya berpegang teguh dan beramal mengikut ajaran Al-qurandan Alhadist dan ijma’ ulama. Ma’had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala juga mengajar berbagai latihan-latihan yang bersifat ekstrakurikuler seperti melatih anak membaca khutbah jum’at seminggu sekali, melatih mereka membaca yasin setiap pagi jum’at, menghantarkan pelajar menyampaikan kuliah subuh setiap pagi jum’at menghantarkan pelajar untuk latihan mengajar di sekolah rendah dua hari dalam seminggu, menghantar pelajar yang sedang duduk kelas tiga Tsanawiyah mengajar di sekolah agama dalam negeri. Semua ini dilaksanakan bagi santri-santri agar mereka memperoleh pendidikan serta menerima berbagai ilmu pendidikan agama.

Lembaga pendidikan ini mempunyai 3 *Marhalah* bidang agama dan 2 *Marhalah* bidang umum yaitu:

1. Marhalah Ibtidaiyah 4 tahun

2. Marhalah I'dadiyah 3 tahun
3. Marhalah Tsanawiyah 3 tahun

Marhalah bidang umum:

1. Matyom Ton(SMP) 3 tahun
2. Matyom Plai(SMA) 3 tahun

2. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan komponen penting dalam pendidikan. Adapun keadaan guru yang mengajar di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala, nampaknya cukup memadai. Apalagi guru yang mengajar terdiri dari berbagai jenis disiplin ilmu. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala penulis sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 02: Keadaan Guru ditinjau dari Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sanawi	5
2.	Diploma	10
3.	S1	27
4.	S2	5
5.	S3	1
Jumlah		48

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sasaran dalam pendidikan, semua yang dilakukan oleh pendidikan ditujukan semata-mata berusaha membimbing dan mendidik anak agar mencapai kedewasaan dan bertanggung jawab. Anak didik merupakan salah satu dari factor pendidikan, guru dan murid adalah hal yang tidak dapat dipisahkan

dalam proses pendidikan. Murid-murid Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala sekarang ini berjumlah 365 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 03: Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala

No	Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Putra	129	35.34
2.	Putri	236	64.66
	Jumlah	365	100%

4. Sarana dan Prasarana Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala

Sarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran, baik pengajaran agama maupun pengajaran umum. Komponen penting terjadi interaksi bila ada waktu, tempat dan lainnya. Media sangat luas pengartiannya, baik terdapat dalam kelas sekolah, adalah seperti buku bacaan, kursi, meja, papan tulis, dan alat-alat audia visual serta gambar-gambar memandang yang berkaitan dengan pengajaran serta kepribadian dan tingkah laku guru dalam kelas adalah terdapat bentuk-bentuk yang terdapat di alam sekitar, misalnya kejadian laut, gunung dan lain-lainnya. Semuanya bias menjadi sarana atau alat pendidikan bagi siswa.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala sebagai berikut ini :

Tabel 04: Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Yala.

NO	Jenis Sarana	Ada	Tidak	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√	-	26
2.	Ruang Tamu Asrama Putra	√	-	1
3.	Ruang Ketua Yayasan	√	-	1
4.	Ruang Kepala Madrasah	√	-	2
5.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	√	-	4
6.	Ruang Tamu	√	-	1
7.	Ruang Tata Usaha	√	-	1
8.	Ruang Majelis Guru	√	-	1
9.	Ruang Pustaka	√	-	1
10.	Ruang UKS	√	-	1
11.	Ruang OSIS	√	-	1
12.	Aula Terbuka	√	-	1
13.	Rumah Pembina	√	-	1
14.	Ruang Komputer	√	-	1
15.	Dapur	√	-	1
16.	Ruang Labor	√	-	2
17.	Gudang	√	-	1
18.	Masjid	√	-	1
19.	Toilet Kepsek/Guru	√	-	2
20.	Toilet Murid	√	-	2
21.	Tempat Parker	√	-	1
22.	Lapangan Olahraga	√	-	4
23.	Koperasi	√	-	2
24.	Kantin	√	-	2
25.	Asrama Putra	√	-	10
26.	Asrama Putri	√	-	11
27.	Asrama Ustadz	√	-	1
28.	Asrama Ustadzah	√	-	1
29.	Pos Satpam	√	-	1

B. Penyajian Data

Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala

Pada bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulis skripsi ini adalah untuk Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala. Untuk lebih jelaskan hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel olah angket di bawah ini.

Tabel 05: Guru Pendidikan Agama Islam Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	10	41.66%
2.	Setuju	6	25.00%
3.	Cukup Setuju	5	20.83%
4.	Tidak Setuju	3	12.05%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 6 yang diatas tergambar bahwa 10 guru Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau

41.66% Guru **“Sangat setuju”** guru menetapkan objek Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru dimulai Sebuah data yang menggembarakan dimana 10 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 6 Orang yang Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 25% Telah **“setuju”** guru menetapkan objek Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Data ini adalah data tertinggi yang diperoleh saat melakukan anket lapangan pada Langkah pertama guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Dimana para guru 25% Telah **“setuju”**.

Selain itu ditemukan juga data dimana 5 orang guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 20.83% yang menjawab **“cukup setuju”** terindikasi dalam guru menetapkan objek Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 3 Orang guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 12.05% **“Tidak setuju”** terindikasi dalam guru menetapkan objek Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru Ma’had

Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 3 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 3 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan obek Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang mengembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu guru pun yang **“sangat tidak setuju”** atau 0.00% dalam guru menetapkan objek Mau Bergaul Dengan Guru Sebagai Sesama Guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 06 : Guru Adanya Sikap Ramah Tamah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	12	50.00%
2.	Setuju	5	20.83%
3.	Cukup Setuju	3	12.50%
4.	Tidak Setuju	3	12.50%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	4.17%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 6 yang diatas tergambar bahwa 12 guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 50.00% Guru "**Sangat setuju**" guru menetapkan objek Guru Adanya Sikap Ramah Tamah dimulai. Sebuah data yang menggembirakan dimana 12 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 5 Orang yang Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 20.83% Telah "**setuju**" guru menetapkan objek Guru Adanya Sikap Ramah Tamah Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Data ini adalah data tertinggi yang diperoleh saat melakukan anket lapangan pada Langkah pertama guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Dimana para guru 20.83% Telah "**setuju**."

Selain itu ditemukan juga data dimana 3 orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 12.50% yang menjawab "**cukup setuju**" terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Adanya Sikap Ramah Tamah bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan ,sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 3 Orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 12.50% "**Tidak setuju**" terindikasi dalam

guru menetapkan objek Guru Adanya Sikap Ramah Tamah Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 3 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 3 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan obek Guru Adanya Sikap Ramah Tamah Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah ada beberapa di temukan fakta bahwa “ **sangat tidak setuju**” yaitu 1 orang atau 4.17% dalam guru menetapkan objek Guru Adanya Sikap Ramah Tamah Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 07: Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	9	37.50%
2.	Setuju	6	25.00%
3.	Cukup Setuju	4	16.67%
4.	Tidak Setuju	4	16.67%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	4.17%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 7 yang diatas tergambar bahwa 9 guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 37.50% Guru "**Sangat setuju**" guru menetapkan objek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru dimulai Sebuah data yang menggembirakan dimana 9 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 6 Orang yang Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 25.00% Telah "**setuju**" guru menetapkan objek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Data ini adalah data tertinggi yang diperoleh saat melakukan anket

lapangan pada Langkah pertama guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Dimana para guru 25.00% Telah “**setuju**”.

Selain itu ditemukan juga data dimana 4 orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 16.67% yang menjawab “**cukup setuju**” terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 4 Orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 12.50% “**Tidak setuju**” terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 4 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 4 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan obek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembarakan terlihat dari tabel di atas adalah ada beberapa di temukan fakta bahwa **“sangat tidak setuju”** yaitu 1 orang atau 4.17% dalam guru menetapkan objek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Pada Pendidikan Agama Islam dengan guru sesama guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma’had Tarbiyah Wa-aldakwah Islamiyah Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 08: Guru Pendidikan Agama Islam Memperhatikan Stadar Moral Yang Tinggi Pada Setiap Sikap

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	15	62.50%
2.	Setuju	4	16.67%
3.	Cukup Setuju	2	8.33%
4.	Tidak Setuju	2	8.33%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	4.17%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 8 yang diatas tergambar bahwa 15 guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 62.50% Guru **“Sangat setuju”** guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan stadar moral yang tinggi pada setiap sikap dimulai. Sebuah data yang menggembarakan dimana 15 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses Saling menghargai antara guru Pendidikan Agama Islam

dengan guru sebagai sesama guru dengan baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 4 Orang yang Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 16.67% Telah "**setuju**" guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama islam memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Selain itu ditemukan juga data dimana 2 orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 8.33% yang menjawab "**cukup setuju**" terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikansi lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 2 Orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 8.33% "**Tidak setuju**" terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama islam memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban

ini 2 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 2 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan obek Guru Saling Menghormati Sesama Guru Lainnya Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah ada beberapa di temukan fakta bahwa **“sangat tidak setuju”** yaitu 1 orang atau 4.17% dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama islam memperhatikan stadar moral yang tinggi pada setiap sikap pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 09: Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	9	37.50%
2.	Setuju	8	33.33%
3.	Cukup Setuju	5	20.83%
4.	Tidak Setuju	2	8.33%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 9 yang diatas tergambar bahwa 9 guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 37.50% Guru "**Sangat setuju**" guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja dimulai. Sebuah data yang menggembirakan dimana 9 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 8 Orang yang Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 33.33% Telah "**setuju**" guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah

Islamiyah Provinsi Yala.

Selain itu ditemukan juga data dimana 5 orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 20.83% yang menjawab “**cukup setuju**” terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 4 Orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 8.33% “**Tidak setuju**”, terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 4 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 4 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembarakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu guru pun yang “ sangat **tidak setuju**, atau 0.00% dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu mencerminkan sikap rendah hati, sederhana dan bersahaja pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 10: Guru Pendidikan Agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	10	41.69%
2.	Setuju	5	20.83%
3.	Cukup Setuju	5	20.83%
4.	Tidak Setuju	4	16.67%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 10 yang diatas tergambar bahwa 10 guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 41.67% Guru “**Sangat setuju**” guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa dimulai sebuah data yang

menggemirakan dimana 10 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 5 Orang yang Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 20.83% Telah **“setuju”** guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa, pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Selain itu ditemukan juga data dimana 5 orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 20.83% yang menjawab **“cukup setuju”** terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 4 Orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 16.67% **“tidak setuju”** terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa. pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 4 orang

dari 24 orang guru memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain data hasil anket di mana terdata 4 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan obek Guru Pendidikan agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa. Pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu guru pun yang **“sangat tidak setuju”** atau 0.00% dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam tidak merasa lebih tinggi dan berkuasa. Pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 11: Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	16	66.67%
2.	Setuju	6	25.00%
3.	Cukup Setuju	1	4.17%
4.	Tidak Setuju	1	4.17%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 11 yang diatas tergambar bahwa 16 guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 66.67% Guru "**Sangat setuju**" guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru, dimulai sebuah data yang menggembirakan dimana 16 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 6 Orang yang Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 25.00% Telah "**setuju**" guru menetapkan objek Guru Pendidikan agama islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru. Pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Selain itu ditemukan juga data dimana 1 orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 4.17% yang menjawab "**cukup setuju**" terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesame guru bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 1 Orang guru Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 4.17% "**tidak setuju**" terindikasi dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesama guru. Pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 1 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 1 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan obek Guru Pendidikan agama islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesame guru pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu guru pun yang "**sangat tidak setuju**" atau 0.00% dalam guru menetapkan objek Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perasaan nyaman kepada guru sebagai sesame guru pada Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 12: Tindak Dan Perilaku Sebagai Professional Pimpinan Dan Pekerja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	8	33.33%
2.	Setuju	6	25.00%
3.	Cukup Setuju	5	20.83%
4.	Tidak Setuju	4	16.67%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	4.17%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 12 yang diatas tergambar bahwa 8 guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 responden yang diteliti atau 33.33% Guru **“Sangat setuju”** guru menetapkan objek tindak dan perilaku sebagai professional pimpinan dan pekerja dimulai. Sebuah data yang menggembarakan dimana 8 orang guru dari 24 telah melaksanakan salah satu Langkah dari dalam proses bergaul yang baik.

Disamping itu ditemukan juga data di mana 7 Orang yang Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 orang guru yang mengajar Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala di atau 29.17% Telah **“setuju”** guru menetapkan objek tindak dan perilaku sebagai professional pimpinan dan pekerja. Pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Selain itu ditemukan juga data dimana 5 orang guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala dari 24 guru yang mengajar Ma’had Tarbiyah

Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 20.83% yang menjawab **“cukup setuju”** terindikasi dalam guru menetapkan objek tindak dan perilaku sebagai professional pimpinan dan pekerja. Bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat ketiga dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, dua tingkatan di atasnya adalah selalu dan sering. Bila dilihat jawaban ini dari 24 orang guru, tidaklah terlalu memperhatikan, sebab data ini tidak memiliki signifikan lain.

Di sisi lain terdapat pula data di mana ada 4 Orang guru Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala atau 16.67% **“Tidak setuju”** terindikasi dalam guru menetapkan objek tindak dan perilaku sebagai professional pimpinan dan pekerja. Pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala bila dilihat dari tingkatan jawaban ini, berada pada tingkat keempat dari lima tingkatan jawaban yang ditetapkan, tiga tingkatan, bila dilihat jawaban ini 1 orang dari 24 orang guru, memperhatikan, sebab data ini memiliki signifikan guru lain. Data hasil anket di mana terdata 1 orang guru yang melaksanakan bagian ini dalam pembelajaran berada pada posisi dua dari bawah, artinya kemampuan guru memperhatikan dalam menetapkan tindak dan perilaku sebagai professional pimpinan dan pekerja. Pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala.

Data yang menggembirakan terlihat dari tabel di atas adalah di temukan fakta bahwa tidak ada satu guru pun yang **“sangat tidak setuju”** atau 0.00% dalam guru menetapkan objek tindak dan perilaku sebagai professional pimpinan dan pekerja. Pada Ma’had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala Hal ini

mengindikasikan bahwa semua guru PAI Ma'had Tarbiyah Wa-aldakwah Islamiyah Provinsi Yala telah menguasai Langkah ini dan menjalankannya.

Tabel 13 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Komunikasi Interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala

No	Tabel	Option A		Option B		Option C		Option D		Option E		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1.	5	10	41.67%	6	25.00%	5	20.83%	3	12.50%	0	0.00%	24	100%
2.	6	12	50.00%	5	20.83%	3	12.50%	3	12.50%	1	4.17%	24	100%
3.	7	9	37.50%	6	25.00%	4	16.67%	4	16.67%	1	4.17%	24	100%
4.	8	15	62.50%	4	16.67%	2	8.33%	2	8.33%	1	4.17%	24	100%
5.	9	9	37.50%	8	33.33%	5	20.83%	2	8.33%	0	0.00%	24	100%
6.	10	10	41.67%	5	20.83%	5	20.83%	4	16.17%	0	0.00%	24	100%
7.	11	16	66.67%	6	25.00%	1	4.17%	1	4.17%	0	0.00%	24	100%
8.	12	8	33.33%	6	25.00%	5	20.83%	4	16.67%	1	4.17%	24	100%
Jumlah		89	46.36%	47	23.96%	30	16.62%	23	11.92%	3	1.56%	192	100%

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket yang di sebarakan jelas terlihat pada tabel 13 diperoleh jumlah frekuensi jawaban “Sangat setuju” 89 dengan persentase sama dengan (46.36%), 47 orang yang menjawab “Setuju” jika di persentasekan sama dengan (23.96%), 30 orang yang menjawab “Cukup setuju” jika di persentasekan sama dengan (16.62%), 23 orang yang menjawab “Tidak setuju” jika di persentasekan sama dengan (11.92%), 3 orang yang menjawab “Sangat tidak setuju” jika di persentasekan sama dengan (1.56%), selanjutnya untuk memberikan penilaian dari tiap-tiap opsi di berikan skor sebagai berikut:

A. Sangat setuju diberi skor	= 89 x 5 = 445
B. Setuju diberi skor	= 47 x 4 = 188
C. Cukup setuju diberi skor	= 30 x 3 = 90
D. Tidak setuju diberi skor	= 23 x 2 = 46
E. Sangat tidak setuju	= 3 x 1 = 3
	192 = 772

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

$N = 192 \times 5 = 960$

$P = (772 / 960) \times 100\% \quad P = 80.41\%$

Berdasarkan rekapitulasi hasil penyajian tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa $P = 80.41\%$, berarti Komonikasi Interpersonal Guru Pendidikan

Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa aldakwah Islamiyah Provinsi Yala “Baik” yakni 80.41%, atau berada pada rentang 61%-80% dikategorikan “Baik”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiyah Wa al-dakwah Islamiyah Provinsi Yala. Baik” (80.41%) hal ini dapat dilihat dari hasil anket bahwa sudah sebagian guru PAI yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan dari atas maka penulis ingin memberikan saran antara lain:

1. Untuk sekolah agar dapat menetapkan prestasinya dalam mena,bah kemampuan dalam memberikan motivasi pada siswa dan menabah kualitasnya dalam pembelajaran.
2. Mengingat sekolah berperan dalam mendidik dan menngembangkan potensi siswa terutama guru, karena gurulah yang setiap hari bertatap muka dengan siswa. Untuk itu diharapkan kepada guru tetap pertahankan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga guru bisa lebih mengenal karekter anak didiknya. Selanjutnya pihak sekolah juga harus melengkapi sarana prasarana sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat pemahaman guru tentang pembelajaran yang lain.
4. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru dan siswa di sekolah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bryan S. Turner, 1984, *Sosiologi Islam, Suatu Telaah Analisa Atas TesaSosiologi Weber*, Jakarta, Rajawali.
- Depdikbud, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cet. ke-4
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Ngalm Purwanto. 1997, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Onong Uchjana Effendy, 1998, *Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Paul Hersey, Blanchard and H. Kenneth ,1977, *Management of Organisational Behavior, Utilizing Human Resources*, Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc.
- Rosady Ruslan, 2005, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi.
- Syaiful Sagala, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Siagian, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi I*, Bandung, Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2005, *Model Penelitian Administrasi*, Bandung , Alfabeta.
2012, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, strategi dan Aplikasi* Yogyakarta, Teras.
- Suranto A.W, 2011, *Komunikasi Perkantoran, Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Yogyakarta: Media Wacana.

Suranto A.W, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Wiryanto, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.

Hafied Cangara, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, Halm, 19,6 Ibid, Halm, 23-27.

Rosdakarya, hal. 13, 11 Yosol Iriantara, 2014, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, hal. 100.

Muhaimin 16, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya , Citra Media, hal. 157.

Abdul Majib 17, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, cet.III, hal.132.

